

BAB I

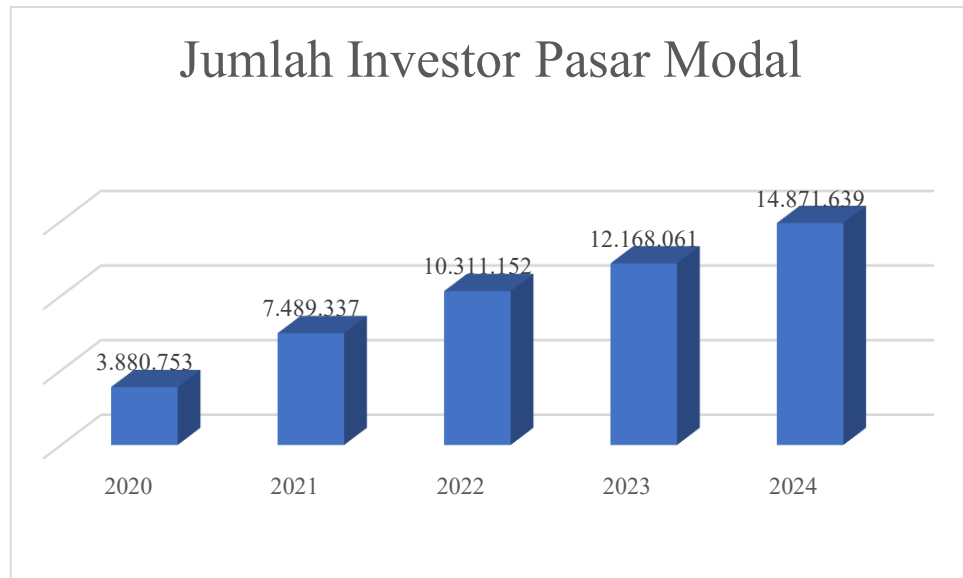
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara melalui berbagai instrumen keuangan yang ditawarkannya. Menurut (Kemala et al., 2024) Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang (saham, obligasi, derivatif). Pasar modal dianggap sebagai elemen ekonomi karena menyediakan sarana untuk menghubungkan pihak yang memiliki sumber daya keuangan berlebih (investor) dengan pihak yang memerlukan sumber dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, individu yang memiliki dana dapat melakukan investasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil, sementara perusahaan sebagai emiten dapat menggunakan dana tanpa harus menunggu ketersediaan dana tersebut.

Saham merupakan salah satu instrumen utama dalam pasar modal serta menjadi instrumen pasar keuangan yang paling populer dibandingkan instrumen lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham banyak memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Asiah & Mulyani, 2020). Dalam praktiknya, keputusan investor dalam membeli atau menjual saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat fundamental maupun teknikal.

Berikut di bawah ini merupakan jumlah investor pasar modal di Indonesia dari tahun 2020- 2024:



Sumber: (Ksei.co.id) Data diolah, 2025

Gambar 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada awal periode, jumlah investor masih relatif rendah, namun seiring berjalannya waktu, angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Peningkatan paling tajam terjadi setelah tahun kedua, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi digital terutama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data pada gambar di atas, jumlah investor pasar modal meingkat 283,3% dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencerminkan adanya kesadaran dan kepercayaan yang semakin tinggi dari masyarakat terhadap instrumen investasi di pasar modal.

Sektor keuangan mengalami perkembangan pesat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam beberapa tahun terakhir. Menurut (Kassim, 2021) Sektor keuangan memegang peranan yang kuat dan sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang diyakini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan keuangan yang melantai di bursa, muncul kebutuhan untuk memahami bagaimana kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dapat memengaruhi volatilitas harga saham mereka.

Pemahaman mengenai hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham dapat membantu investor dalam menyusun strategi investasi yang lebih optimal. Volatilitas harga saham mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi oleh investor dalam berinvestasi pada suatu saham. Menurut (Suhardjo et al., 2024) volatilitas harga saham merupakan perubahan dalam nilai saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan. Volatilitas harga saham menjadi fokus penelitian yang menarik karena berpengaruh signifikan pada pasar modal. Tingkat volatilitas yang tinggi mencerminkan potensi keuntungan atau kerugian yang lebih besar dalam jangka pendek, sementara volatilitas yang rendah mencerminkan stabilitas harga.

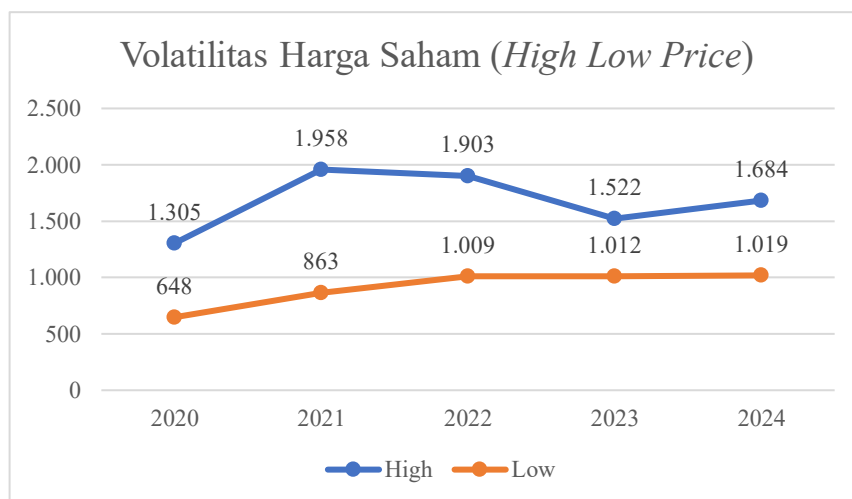
Berikut tabel volatilitas saham sektor keuangan berdasarkan harga tertinggi dan terendah tahun 2020 - 2024:

Tabel 1.1 Harga Saham (High & Low) Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

Tahun	High	Low
2020	Rp. 1.305	Rp. 648
2021	Rp. 1.958	Rp. 863
2022	Rp. 1.903	Rp. 1.009
2023	Rp. 1.522	Rp. 1.012
2024	Rp. 1.684	Rp. 1.019

Sumber: idx.xo.id, Data diolah 2025

Tabel 1.1 menyajikan data harga saham tahunan dari 106 perusahaan yang tergolong dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan data tersebut, dapat diidentifikasi adanya dinamika pergerakan harga saham menunjukkan pola fluktuasi yang ditandai dengan adanya kenaikan harga saham pada sejumlah emiten. Berikut di bawah ini merupakan gambar grafik yang menunjukkan Volatilitas Harga Saham pada sektor keuangan dalam lima tahun terakhir:



Gambar 1.2 Volatilitas Harga Saham Sektor Keuangan 2020-2024

Gambar 1.2 dapat terlihat bahwa pergerakan harga saham perusahaan sektor keuangan dalam lima tahun terakhir dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi penilaian investor. Salah satu faktor internal yaitu kebijakan perusahaan dalam mengelola laba, termasuk bagaimana laba tersebut dialokasikan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen menjadi aspek penting dalam yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, setelah melihat dinamika volatilitas harga saham, penting untuk memahami bagaimana kebijakan dividen berperan dalam membentuk ekspektasi pasar dan keputusan investasi.

Kebijakan dividen merupakan penentuan persentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, perusahaan bisa membagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Cindy, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal positif bagi para investor karena jumlah dividen yang akan dibagikan menentukan reaksi pasar modal. Kebijakan dividen perusahaan mana pun dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan dan pada akhirnya memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Syed et al., 2023). Teori *Bird in the hand* yang dikemukakan oleh Gordon menyatakan bahwa investor cenderung lebih menyukai dividen yang dibagikan saat ini karena dianggap lebih pasti dan dapat langsung dinikmati, dibandingkan dengan potensi keuntungan di masa depan yang lebih berisiko. Oleh karena itu, semakin tinggi pembagian dividen, semakin menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan mengurangi volatilitasnya.

Pandangan ini bertentangan dengan Teori *Irrelevansi Dividen* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau harga saham dalam pasar modal yang sempurna. Dalam teori ini, investor dipandang tidak membedakan antara dividen tunai dan capital gain karena keduanya memberikan hasil yang setara. Dengan demikian, pembagian dividen dianggap tidak relevan dalam menentukan nilai saham, asalkan pasar berfungsi secara efisien.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dividen sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024:

Tabel 1.2 Rata – Rata (*Dividend Payout Ratio*) Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI 2020-2024

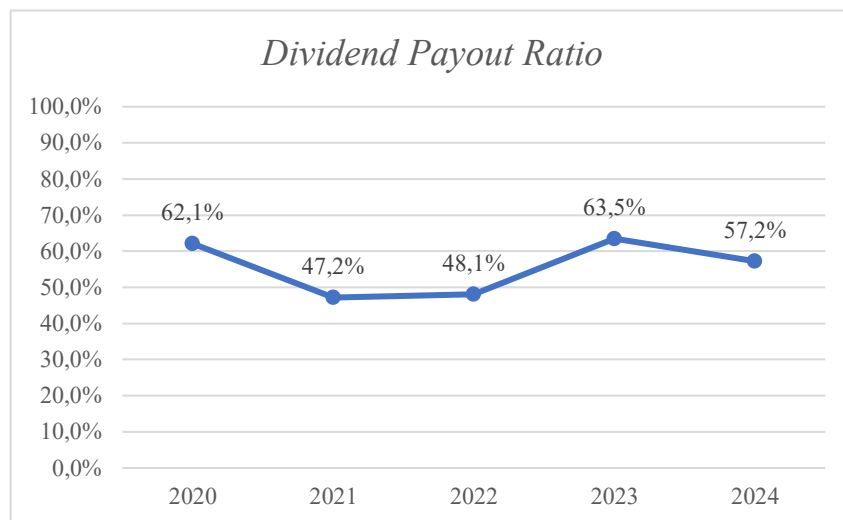
Tahun	Dividen
2020	62,1%
2021	47,2%
2022	48,1%
2023	63,5%
2024	57,2%
Rata-rata	55,6%

Sumber: (<https://idx.co.id>), Data diolah, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *dividend payout ratio* dengan 24 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan 14,9% pada tahun 2021 yakni menjadi 47,2%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan 0,9% yakni 48,1% Namun pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar

15,4% yakni 63,5%, tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan 6,3% menjadi 57,2%

Berikut di bawah ini merupakan gambar grafik yang menunjukkan pembagian *dividend payout ratio* pada sektor keuangan dalam lima tahun terakhir:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1.3 Dividend Payout Ratio Sektor Keuangan 2020-2024

Gambar 1.3 menunjukkan pola yang fluktuatif namun cenderung menurun hingga tahun 2022, kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2023. Pola ini mengindikasikan bahwa kebijakan *dividend payout ratio* perusahaan-perusahaan sektor keuangan cukup sensitif terhadap kondisi eksternal dan kinerja keuangan internal perusahaan. Fluktuasi ini juga mencerminkan adanya kehati-hatian manajemen dalam mengalokasikan laba, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi atau kebutuhan untuk mempertahankan likuiditas.

Pola hubungan antara dividen dan harga saham pada periode 2023-2024 menunjukkan ketidaksesuaian dengan *Signalling Theory* maupun *Bird in the hand*.

Secara teoritis, peningkatan dividen seharusnya memberikan sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham dan menurunkan volatilitas. Namun, data sektor keuangan memperlihatkan kecenderungan berbeda, di mana harga saham mengalami peningkatan sementara tingkat pembagian dividen justru menurun. Perbedaan ini menunjukkan bahwa respons pasar pada periode tersebut tidak sepenuhnya ditentukan oleh kebijakan dividen, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain yang mungkin memiliki peranan lebih dominan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar atau strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan

Beberapa studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas saham, namun hasil yang diperoleh masih beragam. Studi oleh (Syed et al., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan, maka semakin rendah tingkat fluktuasi harga sahamnya. Studi lain oleh Langesiya menunjukkan bahwa pengaruh terdapat hubungan positif yang signifikan kebijakan dividen dan volatilitas harga saham, hasilnya sejalan dengan teori relevan dividen karena terdapat hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham.

Di Indonesia, penelitian terkait masih terbatas, terutama dalam konteks sektor keuangan yang memiliki karakteristik unik dalam kebijakan dividen dan tingkat pertumbuhan industrinya. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diperjelas lebih lanjut. Selain itu, konsep hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas saham masih belum sepenuhnya dipahami,

terutama dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia. Keterbatasan penelitian sebelumnya dalam mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan karakteristik spesifik perusahaan menjadi celah yang perlu diisi oleh penelitian ini.

Tantangan utama dalam memahami pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas saham adalah adanya faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Misalnya inflasi, suku bunga, serta nilai tukar terhadap sektor keuangan dapat menjadi variabel yang memperumit hubungan ini. Selain itu, kebijakan dividen yang bervariasi antar perusahaan dalam sektor keuangan menunjukkan adanya perbedaan strategi yang digunakan oleh masing-masing manajemen perusahaan dalam menarik investor dan mempertahankan stabilitas harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas saham dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi volatilitas saham pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas saham. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat serta memberikan wawasan bagi perusahaan keuangan dalam menetapkan kebijakan dividen yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori keuangan tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pelaku pasar dan industri keuangan di Indonesia.

Tabel 1.3 Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Peneliti		
		+	-	Tidak Signifikan
Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham	(Kengatharan & Ford, 2021)	✓		
	(Reinelda & Yunarni, 2025)	✓		
	(Syed et al., 2023)		✓	
	(Khalaf et al., 2023)		✓	
	(Ramadhani & Muchtar, 2023)			✓

Tabel 1.3 mengidentifikasi kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu masih terbatas penelitian yang secara khusus fokus pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi hanya menilai langsung antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham tanpa memperhatikan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Pada penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel ini diharapkan mampu memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif terkait hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan skala dan kapasitas operasional perusahaan yang dapat memengaruhi risiko pasar. Studi oleh (Darmayanti & Yadnyana, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan volatilitas harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan volatilitas harga saham karena perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar, likuiditas tinggi dan lebih mampu menyerap guncangan pasar. Sebuah penelitian oleh (Dewi & Paramita, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham, semakin besar perusahaan maka semakin rendah volatilitasnya.

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk dianalisis sebagai faktor yang berpotensi memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Hani Dahlia et al., 2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham pada sektor keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh moderasi *firm size* bersifat kontekstual dan dapat berbeda pada setiap industri maupun kondisi pasar.

Hasil penelitian mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2019) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk

memperkuat maupun memperlemah pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa besarnya aset dan kapasitas perusahaan tidak selalu menjamin adanya perubahan dalam sensitivitas pasar terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak secara otomatis menghasilkan efek moderasi dalam setiap kondisi empiris.

Penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan yang berbeda-beda dalam memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham. Ketidakesesuaian temuan tersebut mengindikasikan bahwa efek moderasi *firm size* tidak bersifat universal dan sangat bergantung pada karakteristik industri, kondisi pasar serta struktur keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan berinteraksi dengan kebijakan dividen khususnya pada sektor keuangan yang memiliki dinamika risiko dan pola distribusi dividen yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Variasi temuan ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan meninjau kembali peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga relevan untuk melihat bagaimana hasil penelitian sebelumnya memberikan landasan terhadap penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, serta dari penelitian penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data konkret untuk memecahkan beberapa masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah untuk melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dibantu dengan terdapat beberapa fenomena yang menjadi identifikasi masalah sehingga menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan identifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat fluktuasi volatilitas harga saham pada perusahaan sektor keuangan selama periode 2020 - 2024, yang menunjukkan bahwa tingkat kestabilan harga saham belum konsisten meskipun sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang relatif kuat di pasar modal Indonesia.
2. Rata-rata dividen yang dibagikan perusahaan sektor keuangan menunjukkan pola yang tidak stabil. Pola ini mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan.
3. Hubungan antara volatilitas harga saham dan kebijakan dividen tidak sejalan dengan *Signaling theory* maupun *Bird in the hand*, di mana teori tersebut menyatakan bahwa peningkatan dividen seharusnya mendorong kenaikan harga saham dan menurunkan volatilitas.

4. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham masih menunjukkan temuan yang beragam, baik yang menemukan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini mengakibatkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditinjau lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.
5. Penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, padahal *firm size* berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan antara kebijakan dividen dan volatilitas harga saham, terutama karena perusahaan besar dan kecil memiliki kapasitas serta struktur keuangan yang berbeda.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024 yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kebijakan Dividen, Volatilitas Harga Saham dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.
2. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.

3. Apakah Ukuran perusahaan mampu memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024:

1. Mengetahui kondisi Kebijakan Dividen, Volatilitas Harga Saham dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.
2. Menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.
3. Menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian dan dapat memberikan manfaat berupa kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberikan kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, referensi dan wawasan guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *dividend irrelevance theory* dengan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pandangan bahwa peningkatan dividen tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham, melainkan dapat disertai dengan penurunan atau peningkatan volatilitas harga saham, sehingga kebijakan dividen tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai peran kebijakan dividen dalam memengaruhi stabilitas harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana kebijakan dividen digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat membantu dalam memahami perbedaan pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan dengan skala yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai kebijakan dividen dan volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman penulis mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham serta peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris di bidang pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang tepat guna menjaga stabilitas harga saham.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pengaruh ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar atas kebijakan dividen yang ditetapkan.

3. Bagi Investor

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor dalam menilai risiko investasi saham.

4. Bagi Regulator

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi regulator pasar modal dalam memahami dinamika volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat mendukung upaya regulator dalam menciptakan pasar modal yang stabil dan efisien.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau sektor industri yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.